

ABSTRAK

Handayani, Dyah Ayu Sri. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam pada Siswa-siswi di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata kunci: media pembelajaran, kecerdasan emosional, prestasi belajar

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan. Sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, melibatkan media dalam pembelajaran diyakini dapat mempertinggi prestasi belajar seseorang. Selain itu, kematangan seseorang dalam mengolah emosionalnya juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin menguatkan bahwa kecerdasan emosional besar pengaruhnya terhadap kesuksesan belajar seseorang. Pada era modern ini masih ada beberapa guru yang belum mampu mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, hal ini menyebabkan siswa tidak antusias dalam belajar. Ketidakantusiasan itu juga dapat disebabkan karena kurang matangnya emosional seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Islam, 2) Kecerdasan Emosional Siswa, 3) Prestasi Belajar pada mata pelajaran Al-Islam, dan 4) adanya Pengaruh antara Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Islam Siswa-Siswi di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 97 siswa, dengan melihat tabel krecji, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 5% adalah 75. Pengumpulan data menggunakan angket dan hasil tes serta non tes. Analisis data menggunakan rumus mean, standar deviasi dan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 73.333%. 2) Kecerdasan emosional siswa dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 78.666%. 3) Prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswadalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 69.333%. 4) Variabel media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswadi kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya media pembelajaran (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Y).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya. Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan “caranya” sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama.

Belajar adalah suatu upaya pembelajar untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.¹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan sebagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku,

¹ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi, siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan komponen penting untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dalam raport sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang.³

Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu yang disebut faktor individual, dan 2) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk

² Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 5.

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 119.

ke dalam faktor individu antara lain: pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, serta lingkungan dan kesempatan yang tersedia.⁴ Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka akan mengalami hambatan kesulitan belajar, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran melalui interaksi dan komunikasi dengan anak didiknya dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Media pembelajaran dihadirkan untuk membantu guru mempermudah pemahaman siswa dalam proses belajar sehingga diharapkan siswa dapat memahami makna pembelajaran dan mampu meraih prestasi atau tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

⁴Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja karya CV, 1985), 101-102.

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁵

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.⁶

Hal lain yang berkaitan erat dengan keberhasilan belajar adalah kecerdasan emosional. Desmita dalam bukunya mengatakan, menurut Goleman kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19- 20.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar – Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 138.

berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.⁷

Meskipun bukan satu-satunya faktor penunjang keberhasilan, namun kecerdasan emosional memiliki peran penting bagi tercapainya prestasi belajar seseorang. Jika seseorang tidak memiliki kematangan emosi dalam dirinya maka ia tidak akan mampu menjalin interaksi, komunikasi dan berhubungan baik dengan individu lainnya. Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.⁸

Dari hasil wawancara dengan pak Bambang, beliau adalah salah satu staf pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Islam siswa lebih antusias atau berminat mengikuti pelajaran jika guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran seperti media audiovisual, dimana guru memanfaatkan LCD proyektor untuk menampilkan materi pelajaran. Dengan bantuan media tersebut siswa lebih fokus belajar karena selain bisa melihat atau membaca objek pelajaran siswa juga bisa mendengar suara. Sehingga siswa yang lebih dominan belajar dengan cara mendengar maupun melihat atau membaca sama-sama dapat menyerap materi pembelajaran. Berbeda pada saat guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah banyak siswa yang

⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 170.

⁸ Ibid., 172.

ramai, berbicara dengan temannya, keluar masuk kelas, dan bahkan ada yang tidur. Keadaan seperti itu selain disebabkan pemilihan media pembelajaran yang kurang mendukung juga bisa disebabkan karena kurang matangnya kecerdasan emosional siswa, dimana salah satu faktor kematangan kecerdasan emosional seseorang adalah ditandai dengan adanya motivasi diri dan empati, maka apabila siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar berarti ia kurang berempati, sehingga dapat dikatakan ia belum matang secara emosi. Fungsi media adalah salah satunya untuk menarik minat siswa sehingga mereka lebih aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Menurut beliau, secara umum penggunaan media dan kecerdasan emosional sangat berpengaruh untuk menarik minat siswa agar fokus dalam pembelajaran. Akan tetapi, untuk mengetahui apakah media dan kecerdasan emosional tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disana belum ada penelitian yang menunjukkannya. Terkait dengan ketersediaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga sudah memadai, hal ini dapat dilihat dengan sedikitnya ada 29 LCD Proyektor yang terpasang di dalam kelas sehingga memudahkan guru dalam penggunaannya. Selain itu untuk menunjang keberhasilan dan keberlangsungan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, pihak sekolah juga mengadakan pelatihan penggunaan media kepada para guru agar guru dapat memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang, guru mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pada tanggal 09/01/2016 pukul 08.20 WIB

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengajukan judul skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam pada Siswa-Siswi di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 - 2016.”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan penelitian, dalam penelitian ini tidak semuanya dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah Media Pembelajaran, Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar mata pelajaran Al-Islam Siswa-Siswi kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Islam di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

3. Bagaimana Prestasi Belajar pada mata pelajaran Al-Islam Siswa-Siswi di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015 – 2016?
4. Adakah Pengaruh antara Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam pada Siswa-Siswi di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Prestasi Belajar pada mata pelajaran Al-Islam Siswa-Siswi di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
4. Untuk mengetahui adanya Pengaruh antara Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Islam Siswa-Siswi di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji dan menguatkan teori tentang ada tidaknya pengaruh media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah terkait dengan media pembelajaran dan kecerdasan emosional serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
 - b. Bagi guru, yaitu akan memberikan masukan bagi guru agar lebih memberikan perhatian terkait dengan pengoptimalan penggunaan media dalam pembelajaran serta memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
 - c. Bagi sekolah, yaitu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengoptimalan penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam mencapai prestasi belajar siswa.
 - d. Bagi mahasiswa, yaitu sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam

menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam Pada Siswa-siswi di Kelas XI Biligual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-1016”. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian, batasan masalah yang berisi batasan masalah penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan penelitian yaitu kalimat pernyataan yang menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang menjabarkan penelitian ini secara teori maupun praktis, dan diakhiri dengan

sistematika pembahasan yang menjelaskan alur bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

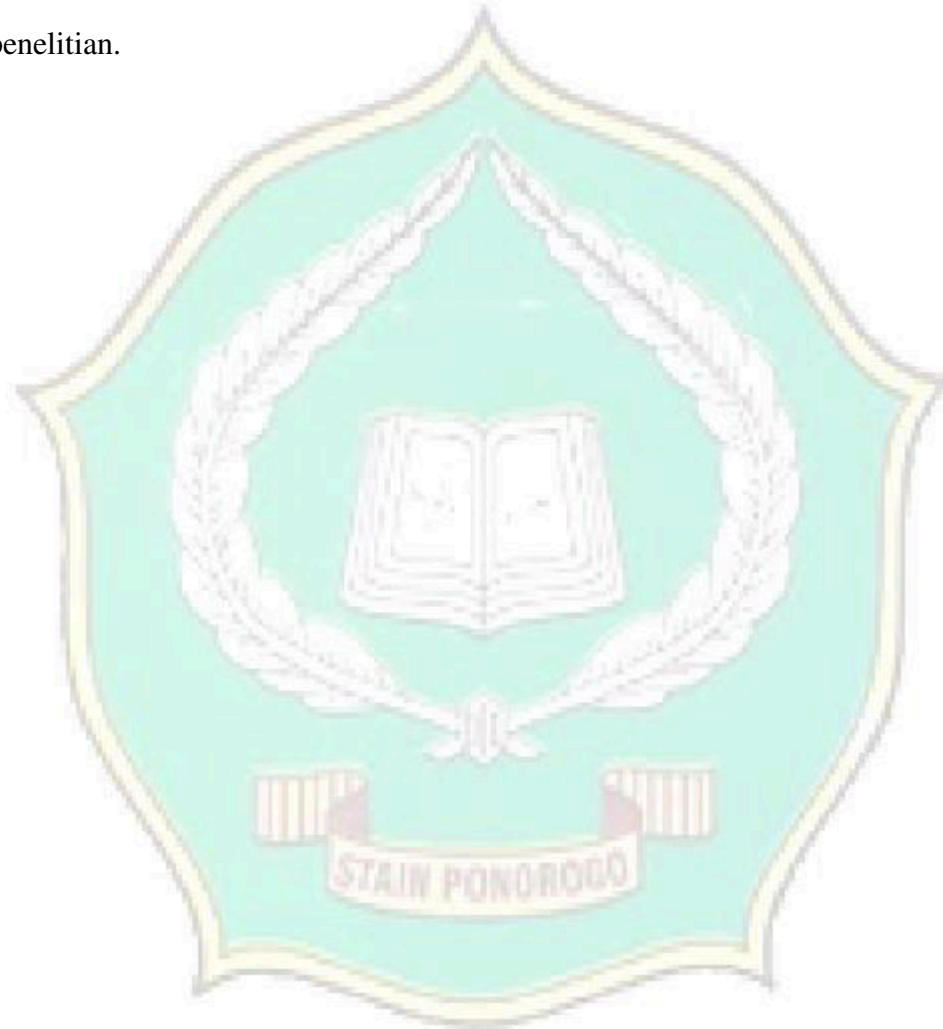
Bab kedua, berisi landasan teori yang mengemukakan tentang pemikiran para ahli tentang media pembelajaran, kecerdasan emosional dan prestasi belajar Al-Islam, telaah pustaka yang menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti, kerangka berfikir yang menjelaskan tentang pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas untuk mengetahui tentang kevalidan,kereliabelan dan kenormalan data.

Bab keempat, adalah temuan hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data yang berisi paparan tentang hasil pengajuan

hipotesis, interpretasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁰ Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan tersebut berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal.¹¹

Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana di kutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar

¹⁰ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 73.

¹¹ Daryanto, Media Pembelajaran (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 4-

cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹²

Sementara itu Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹³

Menurut Heini, dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya mengemukakan istilah media atau medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksi, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

¹³ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), 11.

mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.¹⁴

Sementara itu, menurut Gagne' dan Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, vidio camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁵

Berdasarkan uraian tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu: 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera. 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio. 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. 5) Media

¹⁴ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 3.

¹⁵ Ibid.,

pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).¹⁶

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari; 1) jenisnya, terdiri dari; a) media auditif, b) media visual, c) media audiovisual. 2) daya liputnya, terdiri dari; a) media dengan daya liput luas dan serentak, b) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, c) media untuk pengajaran individual. 3) dari bahan serta pembuatannya terdiri dari; a) media sederhana, dan b) media kompleks. Semua akan dijelaskan pada pembahasan berikut:¹⁷

- 1) Dilihat dari Jenisnya, Media Dibagi Ke dalam dua bagian yaitu:
 - a) Media Auditif. Adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

¹⁶Ibid., 6.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar – Mengajar (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), 140-142.

- b) Media Visual. Adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- c) Media Audiovisual. Adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Media ini dibagi ke dalam; (1) Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara. Cetak suara. (2) Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang gerak seperti film suara. Pembagian lain dari media ini adalah: (1) Audiovisual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video-cassette, dan (2) Audiovisual tidak Murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

2) Dilihat dari Daya Liputnya, Media Dibagi Ke dalam:

- a) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau

jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi.

- b) Media dengan Daya Liput Terbatas oleh Ruang dan Tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- c) Media untuk Pengajaran Individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari Bahan Pembuatannya, Media Dibagi Dalam:

- a) Media Sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
- b) Media Kompleks. Media ini adalah media yang alat dan bahan pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Selain itu, penggunaan lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Misalnya sebuah poster sederhana yang dapat menggugah pentingnya memelihara kebersihan lingkungan lebih

berharga daripada pemutaran film tentang gambaran sebuah kota yang bersih.¹⁸

c. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, tapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Jadi guru dalam memilih media harus memperhatikan kriteria media yang baik, antara lain; 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran. 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. 3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya. 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan

¹⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 4.

manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. dan 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidika dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa.¹⁹

d. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. 3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar. 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. 6) proses pembelajaran mengandung lima komponn komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang

¹⁹Ibid., 4-5.

perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto adalah; 1) melalui media pembelajaran penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. 2) pembelajaran dapat lebih menarik. 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar. 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. 6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. 7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. 8) peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.²¹

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut kamus lengkap psikologi, kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.²²

“Kecerdasan emosi” atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi

²⁰ Daryanto, Media Pembelajaran, 5.

²¹ Ibid., 5-6.

²² JP, Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 253.

dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (academic intelligence), yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.²³

Kecerdasan emosional, menurut Salovey dan Mayer sebagaimana dikutip oleh Daniel Goleman dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.²⁴

Menurut penelitian Daniel Goleman seorang psikolog dari Harvard telah menunjukkan bahwa manusia memiliki suatu jenis potensi dasar yang lain, yaitu kecerdasan emosional, menurut pendapatnya bahwa IQ akan dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu memfungsikan EQ-nya. IQ hanyalah merupakan satu unsur pendukung keberhasilan seseorang, keberhasilan itu akan tercapai tergantung kepada kemampuan seseorang itu menggabungkan antara IQ dan EQ. Dengan temuan EQ ini, implikasinya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan maupun dalam dunia bisnis yaitu, bagaimana agar

²³ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 512.

²⁴Ibid., 513.

orang/seseorang mampu mengelola EQ dan IQ sehingga mencapai kesuksesan dalam hidupnya.²⁵

Menurut penelitian para ahli psikologi sepakat bahwa IQ hanya mendukung sekitar 20% faktor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan, 80% sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional.²⁶

b. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

Menurut pendapat Daniel Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Deswita dalam bukunya mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting,²⁷ yaitu: 1) Mengenali emosi diri, 2) Mengelola emosi, 3) Motivasi diri, 4) Mengenali emosi orang lain, dan 5) Membina hubungan. Kelima komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1). Mengenali Emosi Diri atau Kesadaran diri (*knowing one's emotions-self-awareness*), Yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.²⁸ Self awareness meliputi kemampuan (a) kesadaran emosi, mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, (b) penilaian diri secara teliti, mengetahui kekuatan dan

²⁵ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas (Jakarta: Kencana, 2009), 255-256.

²⁶Ibid., 257.

²⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan, 170.

²⁸Ibid., 170-171.

batas-batas diri sendiri, (c) percaya diri, keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.²⁹

- 2). Pengaturan Diri atau Mengelola Emosi (managing emotions), Yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi.³⁰ Pengaturan diri meliputi kemampuan (a) mengendalikan diri, mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, (b) sifat dapat dipercaya, memelihara norma kejujuran dan integritas, (c) kehati-hatian bertanggung jawab atas kinerja pribadi, (d) adaptabilitas keluwesan dalam menghadapi perubahan, (e) inovasi, mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.³¹
- 3). Motivasi Diri (motivating oneself), Yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.³² Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi (a) dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (b) komitmen yaitu kemampuan

²⁹ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 154.

³⁰ Desmita, Psikologi Perkembangan, 171.

³¹ Mustaqim, Psikologi Pendidikan 155.

³² Desmita, Psikologi Perkembangan, 171

menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga, (c) inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (d) optimism yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.³³

- 4). Mengenali Emosi Orang Lain (recognizing emotions in other) atau Empati, Yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.³⁴ Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan (a) memahami orang lain yaitu mengindera perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka, (b) mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (c) orientasi pelayanan yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (d) memanfaatkan keragaman yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, (e) kesadaran politis yaitu mampu

³³ Mustaqim, Psikologi Pendidikan 155-156.

³⁴ Desmita, Psikologi Perkembangan, 171

mmbaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.³⁵

- 5). Membina Hubungan (handling relationships), Yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya, keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.³⁶ Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi (a) pengaruh yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi,(b) komunikasi yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, (c) manajemen konflik meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (d) kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi dalam memandu kelompok dan orang lain, (e) katalisator perubahan yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (f) membangun hubungan yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (g) kolaborasi dan kooperasi yaitu kemampuan bekerjasama dengan rang lain demi tujuan bersama, (h) kemampuan tim yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.³⁷

³⁵ Mustaqim, Psikologi Pendidikan 156.

³⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan, 172.

³⁷ Mustaqim, Psikologi Pendidikan 157.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang biasa dilakukan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang ditunjukkan oleh guru.³⁸

Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti pendapat Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin di dalam bukunya. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut

³⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.³⁹

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian proses belajar. Dengan demikian, belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu yang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan

³⁹Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2006), 151.

⁴⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), 213.

lingkungan. Prestasi belajar adalah hasil belajar dan serangkaian proses kegiatan belajar yang disengaja dan dilakukan secara sadar.⁴¹

b. Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar

Bentuk dari prestasi siswa mengandung tiga domain yaitu kognitif, psikomotorik, dan juga afektif.⁴² Hal ini mengacu pada taksonomi Bloom. Berikut ini penjelasan masing-masing ranah:⁴³

- 1) Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual,
- 2) Psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak,
- 3) Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai.

Pada masing-masing ranah telah dirumuskan indikator serta cara mengevaluasi keberhasilannya. Untuk lebih mudah mengetahuinya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1
Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar)
dan Cara Evaluasinya

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukkan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi

⁴¹Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , 154.

⁴²Muhbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru

⁴³Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

Lanjutan tabel...

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
4. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukkan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
5. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
6. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
7. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasi/memilah-milah	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
8. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. tes tertulis 2. temberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukkan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi atau terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian atau sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi	1. mengakui dan menyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan pryektif 2. observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)		
1. Keterampilan gerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan

Lanjutan tabel...

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Dikutip dari buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Karya Muhibin Syah, hal. 151-152.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Yang tergolong faktor internal adalah: 1) Faktor jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penginderaan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi: (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. (b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Sedangkan yang termasuk tergolong faktor eksternal, ialah: a) Faktor sosial yang terdiri atas; (1) Lingkungan keluarga, (2) Lingkungan

sekolah, (3) Lingkungan masyarakat, dan (4) Lingkungan kelompok. (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. (d) Faktor spiritual dan keamanan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.⁴⁴

4. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).⁴⁵

Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam

⁴⁴Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, 138-139.

⁴⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pembelajaran, 1.

metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.⁴⁶

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih tinggi karena dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran.⁴⁷

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.⁴⁸

Untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor dari luar saja, faktor dalam diri siswa juga sangat menentukan prestasi belajarnya. Bagaimana seorang siswa mampu mengolah kecakapan emosionalnya, mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya juga berperan dalam menentukan suatu keberhasilannya dalam belajar.

⁴⁶Ibid.,

⁴⁷Ibid., 2.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar – Mengajar, 138.

Menurut pendapat Daniel Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Deswita mengatakan bahwa dalam penelitian di bidang psikologi anak telah di buktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang oleh gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya.⁴⁹

Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Penelitian Le Doux misalnya menunjukkan betapa pentingnya integritasi antara emosi dan akal dalam belajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dan memori.⁵⁰

Demikian pentingnya faktor emosi dalam menentukan keberhasilan belajar anak, maka De Porter, Reardon, dan Singer-Nourie, dalam buku mereka yang sangat terkenal *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, menyarankan agar guru memperhatikan dan memahami emosi siswa,

⁴⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan, 172.

⁵⁰ Ibid.,

akan dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen.⁵¹

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari telaah hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya:

Korelasi antara Lingkungan Sekolah dan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Reguler pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ponorogo dalam penelitiannya Muslimah Mufidah (NIM: 210310208), didapat kesimpulan 1) lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Ponorogo cukup baik, 2) Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII reguler di SMP Negeri 2 Ponorogo juga cukup baik, 3) Motivasi belajar siswa kelas VIII reguler pada mata pelajaran PAI cukup baik, 4) Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII reguler pada mata pelajaran PAI.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muslimah terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel kecerdasan emosional sama-sama merupakan variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Ponorogo, variabel dependennya adalah motivasi belajar, terdiri dari empat rumusan masalah, dan menggunakan analisis korelasi berganda.

⁵¹Ibid., 173.

Pengaruh Pemahaman Kitab Bulughul Maram Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014. Dalam penelitiannya Fitit Nur Maysaroh (NIM 210310187), dengan hasil 1) Rata-rata pemahaman kitab Bulughul Maram siswa kelas XI di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo termasuk dalam kategori cukup. 2) Prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo termasuk dalam kategori sedang. 3) Adanya pengaruh positif antara pemahaman Kitab Bulughul Maram terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas XI di MA Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifit, diantaranya adalah pada variabel prestasi belajar sama-sama merupakan variabel dependen dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Fifit menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Komparasi Minat belajar Siswa Terhadap Media Buku Braille dan Media Kaset di Sekolah Lanjutan Tingkat pertama Luar Biasa (SLTPLB) Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Dalam penelitiannya Ika Lutfiana (NIM 243012045), Dengan kesimpulan sebagai berikut: 1)Minat belajar siswa terhadap media buku-buku Braille di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo tahun 2004-2005 adalah tinggi. 2) minat belajar siswa terhadap media kaset Braille di SLTPLB

Tunanetra Aisyiyah Ponorogo tahun 2004-2005 sedang. 3) ada perbedaaan yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap media buku- buku Braille dengan minat belajar siswa terhadap media kaset Braille di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo tahun 2004-2005.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya lokasi penelitian dan objek penelitiannya, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SLTPLB Tunanetra Aisyiyah Ponorogo sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika media pembelajaran baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam baik.
2. Jika media pembelajaran kurang baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam buruk.
3. Jika media pembelajaran baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam buruk.
4. Jika media pembelajaran kurang baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam baik.

5. Jika kecerdasan emosional siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam baik.
6. Jika kecerdasan emosional siswa rendah, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam buruk.
7. Jika kecerdasan emosional siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam buruk.
8. Jika kecerdasan emosional siswa rendah, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam baik.

F. PENGAJUAN HIPOTESIS

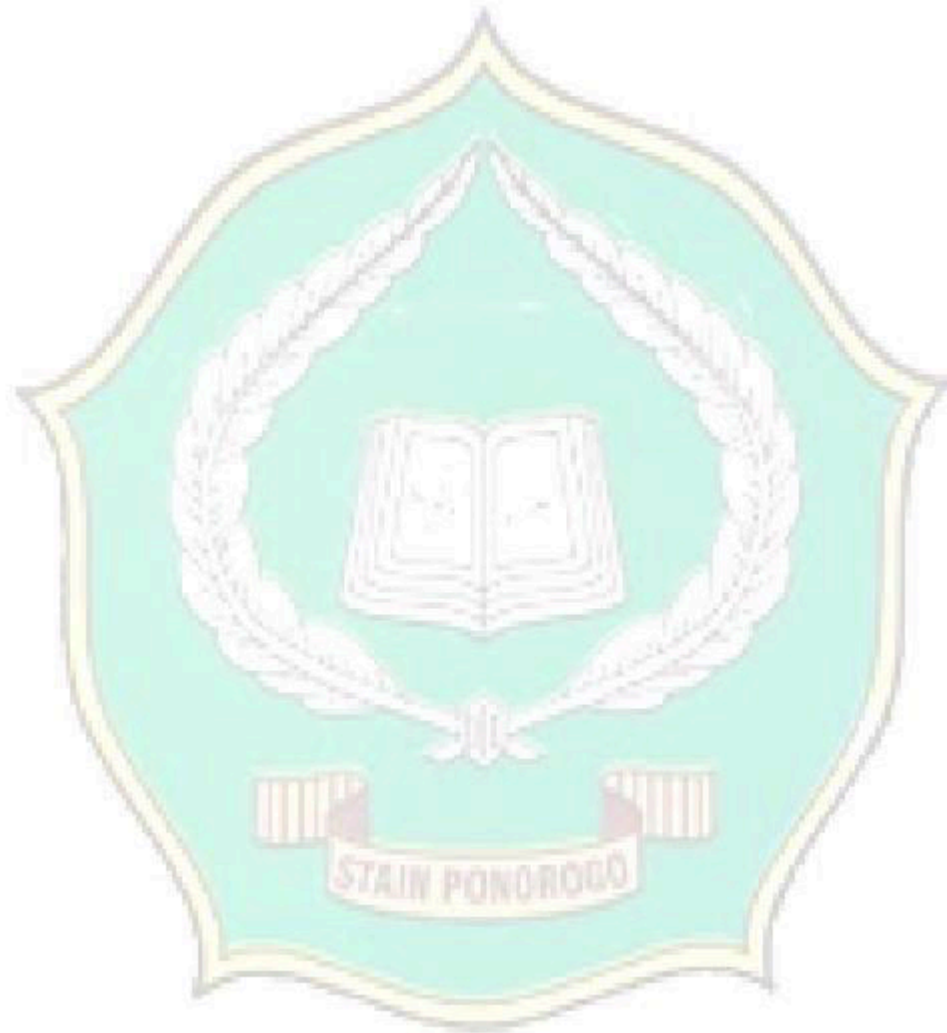
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁵²

Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hiptesis alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran al-Islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 50.

Hipotesis Nol (H₀) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran al-Islam siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁵³ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara tiga variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:⁵⁵

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

⁵³Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

⁵⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2007),38.

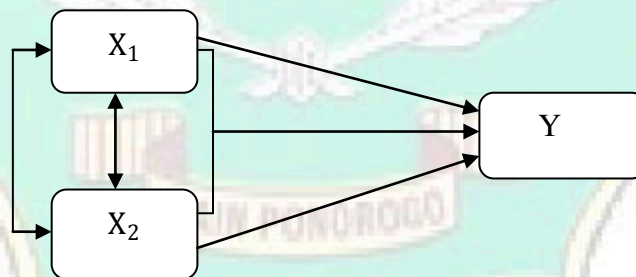
⁵⁵Ibid., 39.

2. Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel independennya ada dua yaitu media pembelajaran (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Islam (Y).

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya) dan lainnya sebagai variabel independen.⁵⁶

Gambar 3.1
Paradigma Ganda Dua Variabel Independen⁵⁷



Keterangan:

⁵⁶ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 119.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

Variabel (X_1) : Media Pembelajaran
 Variabel (X_2) : Kecerdasan Emosional
 Variabel (Y) : Prestasi Belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 97 siswa.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

Kelas XI Bilingual	Jumlah Siswa
XI IPA 1	30 siswa
XI IPA 2	32 siswa
XI IPS 1	35 siswa
Jumlah Populasi	97 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

⁵⁸Ibid., 80.

itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada pendekatan kuantitatif, jumlah sampel besar karena aturan statistik mengatakan bahwa semakin besar sampel maka semakin merepresentasikan kondisi real.⁵⁹

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada tabel krecji sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono. Dengan berpedoman pada tabel krecji sampel yang diambil dapat benar-benar mewakili populasi.

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu
Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53

Lanjutan tabel...

N	S		
	1%	5%	10%
70	63	58	56
75	67	62	59

⁵⁹ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 260.

80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	110	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105
180	142	119	108
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130
Dst	Dst	Dst	Dst

Dikutip dari buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D karangan Sugiyono, hal. 86-87.

Jadi, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi dalam penelitian 97 siswa, jumlah sampelnya adalah 75 siswa.⁶⁰

Selanjutnya jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing kelas yaitu: Kelas Bilingual IPA 1 sebanyak 23 siswa, Kelas Bilingual IPA sebanyak 25 siswa, dan Kelas Bilingual IPS 1 sebanyak 27 siswa.

Adapun cara-cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling yang artinya teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D., 86-87.

meliputi: Sampling sistematis, Sampling kuota, Sampling incidental, Sampling purposive, Sampling jenuh dan Snowball sampling.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling incidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, jadi siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data.⁶²

C. Instrument Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016.
2. Data tentang kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016.
3. Data tentang prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun 2015 – 2016.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 57.

⁶²Ibid., 124.

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam pada Siswa di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 – 2016	Media Pembelajaran (sebagai variabel independent / X1)	1. ketepatan media dengan tujuan pengajaran	Angket	1,2,3,4
		2. dukungan terhadap isi bahan pelajaran		5,6,7,8
		3. kemudahan memperoleh media		9,10,11,12,13,14
		4. keterampilan guru dalam menggunakan media		15,16,17,18,19,20,21,24,30
		5. kesesuaian dengan taraf berpikir siswa		22,23,25,26,27,28,29
	Kecerdasan Emosional (sebagai variabel independent/ X2)	1. memiliki kesadaran diri yang tinggi	Angket	3,17,18,26,29,30
		2. memiliki pengaturan diri yang tinggi		1,5,7,8,24
		3. memiliki motivasi yang tinggi		2,10,11,13,25,27
		4. memiliki empati yang tinggi		4,6,12,19,20,22,23
		5. memiliki keterampilan sosial yang tinggi		9,14,15,16,21,28

Lanjutan tabel...

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
	Prestasi Belajar mata pelajaran Al-Islam (sebagai variabel dependent/Y)	1. Kognitif	Tes	
		2. afektif	Non Tes	
		3. psikomotorik	Non Tes	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, berupa:

1. Angket/kuisisioner

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuisisioner. Kuisisioner ini juga sering disebut sebagai angket di mana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapamacam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuisisioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuisisioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan alat pengumpul lainnya.⁶³

Bentuk kuisisioner secara garis besar terdiri dari dua bentuk yaitu: a) berstruktur, yaitu kuisisioner disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya member tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawabannya adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia alternative jawaban. b) tidak berstruktur, yaitu kuisisioner disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk jawabannya

⁶³Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan pranteknya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 76.

adalah terbuka artinya setiap item belum terperinci dengan jelas jawabannya.⁶⁴

Angket pada penelitian ini ialah angket berstruktur dengan jawaban terbuka.

Peneliti menggunakan angket untuk mencari informasi tentang penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶⁵

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 3.4
Skor untuk pernyataan angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-kadang (KK)	Tidak pernah (TP)
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

2. Dokumentasi

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 70-71

⁶⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan pranteknya, 93.

⁶⁶ Ibid., 94.

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.⁶⁷ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang profile SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi nilai prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual tahun pelajaran 2015-2016 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.⁶⁸ Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester tahun pelajaran 2015-2016. Selanjutnya, nilai tersebut akan peneliti manfaatkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar ranah kognitif mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Sedangkan penilaian non tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 266.

⁶⁹ Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010), 67.

meliputi aspek sikap dan ketrampilan. Dalam penelitian ini, penilaian non tes dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam. Penilaian ini dilakukan dengan penugasan berupa praktik, portofolio, jurnal, observasi yaitu mengamati tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan pemberian tugas baik individu maupun kelompok oleh guru mata pelajaran Al-Islam. Selanjutnya data tersebut akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015-2016.

Kemudian dari hasil tes dan non tes tersebut akan diakumulasi dan didapatkan nilai akhir. Maka nilai akhir tersebut peneliti gunakan untuk mengumpulkan data variabel Y.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰

⁷⁰Sugiyono, Metode Penelitian, 147.

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 yang digunakan adalah dengan menghitung mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$\text{Rumus Mean: } M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

M_x dan M_y : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah observasi

Sedangkan Rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan :

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x dan M_y : Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y

N : Jumlah observasi

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan tingkat media pembelajaran, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar siswa apakah baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:⁷²

1. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik

⁷¹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 81.

⁷²Ibid., 175.

2. Skor kurang dari mean – 1.SD adalah tingkat kurang
3. Skor antara mean – 1.SD sampai mean + 1 SD adalah tingkat cukup

Setelah dibuat pengelompokkan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:⁷³

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentasi

Fi : Frekuensi

n : Number Of Cases

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:⁷⁴

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Keterangan :

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

b₀ : Intercept populasi (nilai \hat{y} jika x = 0)

b₁ : Slope (angka/arah koefisien regresi) X₁

b₂ : Slope (angka/arah koefisien regresi) X₂

⁷³ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

⁷⁴Ibid., 125.

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variabel x
 \bar{y} : Mean dari penjumlahan variabel y
 n : Jumlah observasi

Untuk uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (Analysis of Varians). Akan tetapi terlebih dahulu membuat hipotesisnya.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ (media pembelajaran dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa-siswi kelas XI Bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016).

$H_a : \beta_i \neq 0$ (media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa-siswi kelas XI Bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016).

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$

Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
-------	-----	--	--

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian dilakukan pengujian parameter secara overall. Uji overall digunakan untuk mengetahui/ menguji apakah model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, atau apakah minimal ada 1 variabel bebas yang signifikan di dalam model. Uji overall dapat dihitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ tabel} = F \alpha (P ; n-P-1)$$

Tolak H_0 jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$.

Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh/kofisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

R^2 koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabelitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

F. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Normalitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Product Moment:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah siswa

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Media Pembelajaran

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item media pembelajaran di atas, dapat dilihat pada lampiran 2.

2) Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item kecerdasan emosional di atas, dapat dilihat pada lampiran 3.

⁷⁵Andhita Dessy Wulansari. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS, hal 81 dan 106.

Untuk analisis hasil validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan validitas dengan rumus product moment menggunakan Tabel Nilai “r” pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada lampiran 12. Bila harga korelasi di bawah (r_{tabel}) 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.⁷⁶ Sebaliknya, bila harga korelasi (r_{tabel}) 0.361 ke atas, maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional

Variabel	No Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Variabel X ₁ Media Pembelajaran	1	0.509096	0.361	Valid
	2	0.687876	0.361	Valid
	3	0.374283	0.361	Valid
	4	0.546682	0.361	Valid
	5	0.368502	0.361	Valid
	6	0.594714	0.361	Valid
	7	0.4503	0.361	Valid
	8	0.648197	0.361	Valid
	9	0.414292	0.361	Valid
	10	0.381854	0.361	Valid
	11	0.504092	0.361	Valid
	12	0.449105	0.361	Valid
	13	0.510861	0.361	Valid
	14	0.424184	0.361	Valid
	15	0.556299	0.361	Valid
	16	0.410748	0.361	Valid
	17	0.440157	0.361	Valid

⁷⁶Sugiyono, Metode Penelitian, 128.

	18	0.375706	0.361	Valid
	19	0.621387	0.361	Valid
	20	0.438488	0.361	Valid
	21	0.413735	0.361	Valid
	22	0.060917	0.361	Tidak Valid
	23	0.559178	0.361	Valid
	24	0.14178	0.361	Tidak Valid
	25	0.526481	0.361	Valid
	26	0.462586	0.361	Valid
	27	0.385245	0.361	Valid
	28	0.412186	0.361	Valid
	29	0.227676	0.361	Tidak Valid
	30	0.345875	0.361	Tidak Valid
Variabel X ₂ Kecerdasan Emosional	1	0.714439	0.361	Valid
	2	0.537536	0.361	Valid
	3	0.653678	0.361	Valid
	4	0.347869	0.361	Tidak Valid
	5	0.487986	0.361	Valid
	6	0.604554	0.361	Valid
	7	0.567628	0.361	Valid
	8	0.483772	0.361	Valid
	9	0.630508	0.361	Valid
	10	0.591655	0.361	Valid
	11	0.527822	0.361	Valid
	12	0.621952	0.361	Valid

Lanjutan tabel...

Variabel	No Item Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
	13	0.470997	0.361	Valid
	14	0.487986	0.361	Valid
	15	0.654328	0.361	Valid
	16	0.672214	0.361	Valid
	17	0.372987	0.361	Valid
	18	0.571442	0.361	Valid
	19	0.265077	0.361	Tidak Valid
	20	0.666726	0.361	Valid
	21	0.338514	0.361	Tidak Valid
	22	0.375166	0.361	Valid
	23	0.325867	0.361	Tidak Valid
	24	0.524236	0.361	Valid
	25	0.352355	0.361	Tidak Valid
	26	0.705375	0.361	Valid
	27	0.381804	0.361	Valid
	28	0.381818	0.361	Valid
	29	0.460683	0.361	Valid
	30	0.513911	0.361	Valid

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen soal media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam terdapat sebanyak 26 dari 30 soal dinyatakan valid. Untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 2.

Sedangkan hasil perhitungan validitas instrumen dari 30 soal tentang kecerdasan emosional, 25 item soal dinyatakan valid. Untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁷ Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁷⁸

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke 1: Membuat tabel penolong untuk menampilkan skor.

⁷⁷Ibid., 178.

⁷⁸ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) 127.

Langkah ke 2: Kemudian di masukkan ke rumus varians.

Langkah ke 3: Kemudian di masukkan dalam koefisien regresi ke rumus

alpha cronbach berikut ini:⁷⁹

Rumus varians (σ_1^2)

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right]^2$$

Rumus koefisien alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item soal

$\sum \sigma_i^2$ = varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians dari skor total

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian
Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Media Pembelajaran	0.863	0.361	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.916	0.361	Reliabel

Perhitungan reliabilitas media pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 4, sedangkan perhitungan kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran 5. Dari perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada media pembelajaran siswa sebesar 0.863, dan nilai reliabilitas instrumen pada kecerdasan emosional 0.916. Kemudian

⁷⁹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 90.

dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0.361 dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa “r” hitung > dari “r” tabel. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa instrumen di atas adalah **reliabel**.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Dalam penelitian penulis menggunakan Uji Normalitas dengan Liliefors Test. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan / perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil ($n=4$). Proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut : a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data. b) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis). c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya. d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi). e) Hitung nilai z untuk mengetahui theoretical proportional pada tabel z. f) Menghitung theoretical proportional. g) Bandingkan empirical proportional dengan theoretical proportional, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara proporsi tadi. h) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.⁸⁰

⁸⁰ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 289-290.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah : Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo diatas lahan seluas 500 m² , tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Dilokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan PGA Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai Kompleks Perguruan Muhammadiyah. Dalam perkembangannya, dilokasi ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). Dalam perkembangannya, IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo sejak tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan sejak 01Juli 2009.⁸¹

⁸¹Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/17-V/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-MPK/1990. Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status DIAKUI dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil DIAKUI. Status kelembagaan bagi sekolah swasta amatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud dengan hasil DISAMAKAN.⁸²

⁸²Ibid.,

Perjuangan belum usai, dikarenakan usia yang cukup senja dan proses kaderisasi, bapak Soemarsono meletakkan jabatannya sebagai Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilakukan pemilihan dan pergantian Kepala Sekolah oleh persyarikatan Muhammadiyah. Tepatnya tanggal 11 Januari 1997 telah diserahkan Jabatan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dari Bapak Soemarsono, BA. kepada Ibu Soedjarwati, BA. dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 414/SKS/III.A/2.b/1997. Kepemimpinan Ibu Soedjarwati berjalan hingga 30 Oktober 1998.⁸³

Selanjutnya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengalami pergantian Kepala Sekolah, tepatnya melalui SK Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 005/SK/III.A/2.b/1998 tentang Pengangkatan Pelaksana harian (PLH) SMU Muhammadiyah 1 Ponorogo atas nama Bapak Solekan, B.A. SK ini berlaku hingga 31 Juli 1999. SK PLT yang kedua dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 010/SK/III.A/2.b/2000 tentang Pengangkatan Pelaksana Tugas sebagai Kepala Sekolah hingga 31 Juli 2001 Bapak Solekan, BA. sebagai Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kepemimpinan Bapak Solekan berlangsung 1 November 1998 – 31 Maret 2002. Untuk menjamin kelangsungan lembaga, SMA Muhammadiyah mengikuti akreditasi pada tahun 2000 dengan hasil status

⁸³Ibid.,

DISAMAKAN melalui SK Dirjen Dikdasmen, tepatnya tanggal 15 mei 2000.⁸⁴

Untuk proses kaderisasi dan menyesuaikan dengan qoidah pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah. Bapak Drs. Suyono telah terpilih dan diberikan amanat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Jawa Timur sebagai Kepala Sekolah dengan masa bakti 2002–2005 melalui SK Nomor 004/KEP/II.4/D/2002.⁸⁵

Selanjutnya, untuk menertibkan aturan Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur bahwa periode kepemimpinan sekolah/ madrasah berlangsung 4 tahun, maka diselenggarakan pemilihan Kepala Sekolah pada periode 2005-2009. Bapak Drs. Suyono terpilih kembali untuk memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masa jabatan yang kedua, yakni melalui SK Nomor 046/KEP/II.4/D/2005. Prestasi membanggakan yang bisa dicatat pada masa ini adalah dimilikinya kembali Marching Band sebagai media syiar kepada masyarakat. Di samping itu, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masuk dalam gerbong Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dipertengahan kepemimpinan, Bapak Drs. Suyono telah meninggal dunia karena sakit. Untuk mengisi kekosongan dan melanjutnya kepemimpinan ditunjuk

⁸⁴Ibid.,

⁸⁵Ibid.,

Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum sebagai Kepala Sekolah melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim nomor 502/KEP/II.4/D/2008 tanggal 24 Maret 2008. Masa kepemimpinan Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum berlangsung hingga 30 Oktober 2009.⁸⁶

Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum, dipercaya untuk memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo lagi pada periode 2009-2013 melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim Nomor 110/KEP/II.0/D/2009. Beberapa prestasi kelembagaan diraih, diantaranya; (1) sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI), (2) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 1, dan (3) mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2008. Di samping itu, telah dilakukan revitalisasi pembangunan infrastruktur, (1) sebanyak 25 lokal lantai 2 , (2)1 masjid ukuran 15x15m dengan nama masjid AL-Kahfi, dan (3) dibukanya gerbang Timur sebagai akses utama pintu masuk SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.⁸⁷

Selanjutnya dengan berakhirnya masa jabatan bapak Mulyani, S.Pd, M.Hum, pada awal tahun 2016 mengalami pergantian Kepala Sekolah dan terpilihlah bapak Muh Kholil, M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.⁸⁸

⁸⁶Ibid.,

⁸⁷Ibid.,

⁸⁸Ibid.,

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di Jalan Batoro katong 6 B, Kelurahan Nologaten Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini terletak dilokasi yang secara geografis sangat strategis, karena terletak di jalan protokol Kabupaten, sehingga memudahkan bagi para siswa, orang tua, dan masyarakat lain dapat dengan mudah mendatangi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini.⁸⁹

Dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi sekolah yang relatif meluas dan merata di masyarakat Ponorogo dan sekitarnya, maka SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini diminati oleh anak-anak dan orang tua yang berada di sekitar radius 15 km dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.⁹⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam menyelenggarakan program kerja SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi dan misi untuk menentukan langkah dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁸⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/17-V/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

⁹⁰Ibid., 8.

a. Visi

Visi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Memelihara keutuhan moral dan prestasi menuju terbentuknya insan mulia, cerdas, komprehensif, peduli lingkungan, berdaya saing tinggi dan bertaraf Internasional.⁹¹

b. Misi

Adapun misi dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan kebermaknaan.
- 2) Membina kegiatan budi pekerti dan akhlaq mulia.
- 3) Mengembangkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran sosial dan kearifan lokal.
- 5) Memberikan pelayanan yang utama pada bidang akademik dan non akademik.
- 6) Mengembangkan pembelajaran yang bertumpu pada kecerdasan majemuk.
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengelolaan sekolah berbasis TIK.
- 8) Membudayakan kesantunan berperilaku dan menghargai nilai kreasi.

⁹¹Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/18-V/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

- 9) Memberikan perhatian pada kemajuan sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.⁹²

c. Tujuan

Ada beberapa tujuan dari SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas input, output, dan outcome (siswa)
- 2) Meningkatkan fungsi dan peran IPM, HW dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai sarana kaderisasi dan pembinaan pelajar Muhammadiyah
- 3) Meningkatkan daya saing siswa di bidang non akademik
- 4) Meningkatkan kualitas layanan bagi siswa dan alumni
- 5) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan alumni, dunia industri, dan masyarakat⁹³

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam suatu organisasi atau lembaga keberadaan sebuah struktur kepengurusan organisasi sangat penting. Karena hal tersebut akan mempermudah pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antar personil, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil

⁹²Ibid.,

⁹³Ibid.,

berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dipimpin oleh Bapak Muh. Kholil, M.Pd.I, sebagai kepala Sekolah. Dalam menjalankan tugasnya Bapak Muh. Kholil, M.Pd.I didampingi oleh Ibu Sudjarwati, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum, Bapak drh. Moch. Sachrur R. sebagai Wakasek Kesiswaan, Bapak Drs. Bambang Suprijadi, selaku Wakasek Humas dan SDM, dan Ibu Dra. Peni Sulistyaningsih, sebagai Wakasek Sarana dan Prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.⁹⁴

5. Kondisi Guru, Siswa dan Sarana Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Kondisi Guru

Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah 21 guru laki-laki dan 13 guru perempuan dengan tugas mengajar di bidangnya masing-masing, jadi jumlah semuanya ada 34 guru. Untuk lebih jelasnya lihat dalam lampiran 14.⁹⁵

⁹⁴Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/18-V/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

⁹⁵Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/18-V/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo secara keseluruhan adalah 724 siswa. Yang terdiri dari kelas X berjumlah 220, kelas XI 240, dan kelas XII 264 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.⁹⁶

c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan karena komponen ini menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Fasilitas sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Ponorogo yang ada antara lain: sebuah ruang Kepala Sekolah, ruang wakil Kepala Sekolah, ruang guru, 24 ruang Kelas, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang BK, laboratorium IPA, Lab. Komputer, dua masjid, perpustakaan, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.⁹⁷

⁹⁶Ibid.,

⁹⁷Ibid.,

B. Deskripsi Data

1. Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Islam di Kelas XI

Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada para responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 75 siswa. Adapun item angket yang disebarakan berdasarkan kisi-kisi instrument pengumpul data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kisi-Kisi Instrumen Tentang Media Pembelajaran

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Media Pembelajaran (sebagai variabel independen/ X1)	6. ketepatan media dengan tujuan pengajaran	Angket	1,2,3,4
	7. dukungan terhadap isi bahan pelajaran		5,6,7,8
	8. kemudahan memperoleh media		9,10,11,12,13,14,
	9. keterampilan guru dalam menggunakan media		15,16,17,18,19,20,21,24,30
	10. kesesuaian dengan taraf berpikir siswa		22,23,25,26,27,28,29

Adapun hasil skormedia pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogodapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.2
SkorMedia PembelajaranKelas XI Bilingual
SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

No	Skor X_1	Frekuensi
1	96	1
2	95	2
3	94	2
4	93	4
5	92	2
6	91	4
7	90	8
8	89	6
9	88	5
10	87	7
11	86	4
12	85	6
13	84	7
14	83	8
15	82	4
16	81	1
17	80	1
18	76	3
Jumlah	-	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel media pembelajaran adalah bernilai 96dimiliki oleh 1 siswa dan skor terendah bernilai 76dimiliki oleh 3 siswa.

2. Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat diperoleh

dengan penyebaran angket sama dengan penggunaan media pembelajaran di atas. Adapun item angket yang disebarakan berdasarkan kisi-kisi instrument pengumpul data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Kecerdasan Emosional (sebagai variabel independen/ X ₂)	6. memiliki kesadaran diri yang tinggi	Angket	3,17,18,26,29,30
	7. memiliki pengaturan diri yang tinggi		1,5,7,8,24
	8. memiliki motivasi yang tinggi		2,10,11,13,25,27
	9. memiliki empati yang tinggi		4,6,12,19,20,22,23
	10. memiliki keterampilan sosial yang tinggi		9,14,15,16,21,28

Adapun hasil skor kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

No	Skor X ₂	Frekuensi
1	98	1
2	96	2
3	94	3
4	92	2
5	89	8
6	88	1
7	87	4
8	86	8
9	85	5
10	84	5
11	83	8
12	82	5
13	81	8
14	79	8

15	77	2
16	76	1
17	75	1
18	74	3
Jumlah	-	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel kecerdasan emosional adalah bernilai 98 dimiliki oleh 1 siswa dan skor terendah bernilai 74 dimiliki oleh 3 siswa.

3. Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor prestasi belajar siswa kelas XI Bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo didapat dari hasil akumulasi nilai evaluasi semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Islam. Dari hasil akumulasi nilai afektif, kognitif dan psikomotorik tersebut, maka dapat dilihat bahwa skor prestasi belajar siswa kelas XI Bilingual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam Siswa
Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

No	Skor Y	Frekuensi
1	90	1
2	89	2
3	88	8
4	87	6
5	86	13
6	85	7
7	84	5

8	83	9
9	82	6
10	81	6
11	79	9
12	78	3
Jumlah	-	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel prestasi belajar adalah bernilai 90 dimiliki oleh 1 siswa dan skor terendah bernilai 78 dimiliki oleh 3 siswa.

C. Analisis Data

1. Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Islam di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori penggunaan media pembelajaran baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor penggunaan media pembelajaran kelas XI Bilingual dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Media Pembelajaran
Mata Pelajaran Al-Islam Kelas Bilingual SMA Muhammadiyah 1
Ponorogo

X_1	f	$f \cdot X_1$	X_1^2	$f \cdot X_1^2$
96	1	96	9216	9216
95	2	190	9025	18050

94	2	188	8836	17672
93	4	372	8649	34596
92	2	184	8464	16928
91	4	364	8281	33124
90	8	720	8100	64800
89	6	534	7921	47526
88	5	440	7744	38720
87	7	609	7569	52983

Lanjutan tabel...

X_1	F	f. X_1	X_1^2	f. X_1^2
86	4	344	7396	29584
85	6	510	7225	43350
84	7	588	7056	49392
83	8	664	6889	55112
82	4	328	6724	26896
81	1	81	6561	6561
80	1	80	6400	6400
76	3	228	5776	17328
Total	$\Sigma f = 75$	$\Sigma f \cdot x_1 = 6520$	-	$\Sigma f \cdot x_1^2 = 568238$

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel X_1 :

$$M_{X_1} = \frac{\Sigma f x_1}{n} = \frac{6520}{75} = 86.93333$$

- b. Mencari Standar Deviasi X_1 :

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\Sigma f x_1^2}{n} - \left(\frac{\Sigma f x_1}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{568238}{75} - \left(\frac{6520}{75}\right)^2} \\ &= \sqrt{7576.507 - 7557.404} \\ &= \sqrt{19.103} \\ &= 4.370697885 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 86.93333$ dan $SDx_1 = 4.370697885$. Untuk menentukan tingkatan penggunaan media pembelajaran baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁹⁸

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran AI-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah tingkatan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran AI-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran AI-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 86.93333 + 1 (4.370697885) \\ &= 91.30402788 \\ &= 91 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 86.93333 - 1 (4.370697885) \\ &= 82.56236212 \\ &= 83 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

⁹⁸Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, 175.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 91 kategori penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dikategorikan baik, sedangkan skor 83-91 dikategorikan cukup dan skor kurang dari 83 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategori Media Pembelajaran

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 91	11	14.667 %	Baik
2	83-91	55	73.333 %	Cukup
3	Kurang dari 83	9	12 %	Kurang
Jumlah		75	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam frekuensi 11 dengan prosentase 14.667% memiliki kategori baik, penggunaan media pembelajaran frekuensi 55 dengan prosentase 73.333 % memiliki kategori cukup, dan untuk penggunaan media pembelajaran frekuensi 9 dengan prosentase 12% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 73.333%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 6.

2. Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori kecerdasan emosional baik, cukup dan kurang.

Selanjutnya skor hasil Angket Kecerdasan Emosional siswa di Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

X_2	F	f. X_2	X_2^2	f. X_2^2
98	1	98	9604	9604
96	2	192	9216	18432
94	3	282	8836	26508
92	2	184	8464	16928
89	8	712	7921	63368
88	1	88	7744	7744
87	4	348	7569	30276
86	8	688	7396	59168
85	5	425	7225	36125
84	5	420	7056	35280
83	8	664	6889	55112
82	5	410	6724	33620
81	8	648	6561	52488
79	8	632	6241	49928
77	2	154	5929	11858
76	1	76	5776	5776
75	1	75	5625	5625
74	3	222	5476	16428

Total	$\Sigma f=75$	$\Sigma f \cdot x_2 = 6318$	-	$\Sigma f \cdot x_2^2 = 534268$
--------------	---------------	-----------------------------	---	---------------------------------

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel X_2 :

$$M_{X_2} = \frac{\Sigma f x_2}{n} = \frac{6318}{75} = 84.24$$

- b. Mencari Standar Deviasi X_2 :

$$\begin{aligned} SD_{X_2} &= \sqrt{\frac{\Sigma f x_2^2}{n} - \left(\frac{\Sigma f x_2}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{534268}{75} - \left(\frac{6318}{75}\right)^2} \\ &= \sqrt{7123.573 - 7096.378} \\ &= \sqrt{27.19573} \\ &= 5.214952541 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{X_2} = 84.24$ dan $SD_{X_2} = 5.214952541$. Untuk menentukan tingkatan kecerdasan emosional baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori kurang.

- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 84.24 + 1 (5.214952541) \\ &= 88.6893757 \\ &= 89 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 84.24 - 1 (5.214952541) \\ &= 79.02504746 \\ &= 79 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 89 dikategorikan kecerdasan emosional siswa baik, sedangkan skor 79-89 dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa cukup dan skor kurang dari 79 dikategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Kategori Kecerdasan Emosional Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 89	8	10.667 %	Baik
2	79 – 89	59	78.666 %	Cukup
3	Kurang dari 79	8	10.667 %	Kurang
Jumlah		75	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa frekuensi 8 dengan prosentase 10.667% memiliki kategori

baik, kecerdasan emosional siswa frekuensi 59 dengan prosentase 78.666% memiliki kategori cukup, dan untuk kecerdasan emosional siswa frekuensi 8 dengan prosentase 10.667% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 78.666%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 7.

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam Siswa-siswi Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa-siswi kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat diperoleh dari nilai raport Semester 1 Mata Pelajaran Al-Islam. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat prestasi belajar siswa-siswi mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa tinggi, cukup dan rendah.

Dapat dilihat skor prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa-siswi kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Kelas Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Y	F	f.Y	Y ²	f. Y ²
90	1	90	8100	8100
89	2	178	7921	15842
88	8	704	7744	61952
87	6	522	7569	45414
86	13	1118	7396	96148
85	7	595	7225	50575
84	5	420	7056	35280
83	9	747	6889	62001
82	6	492	6724	40344
81	6	486	6561	39366
79	9	711	6241	56169
78	3	234	6084	18252
Total	∑f= 75	∑fy = 6297	-	∑fy² = 529443

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel Y :

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{6297}{75} = 83.96$$

- b. Mencari Standar Deviasi variabel Y :

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{529443}{75} - \left(\frac{6297}{75}\right)^2} \\ &= \sqrt{7059.24 - 7049.282} \\ &= \sqrt{9.9584} \\ &= 3.15562989 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_y = 83.96$ dan $SD_y = 3.15562989$.

Untuk menentukan tingkatan prestasi belajar siswa tinggi, cukup dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_y + 1.SD_y$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa termasuk kategori tinggi.

b. Skor kurang dari $My - 1.SDy$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa termasuk kategori rendah.

c. Skor antara $My - 1.SDy$ sampai dengan $My + 1.SDy$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$My + 1.SDy = 83.96 + 1 (3.15562989)$$

$$= 87.115652989$$

$$= 87 \text{ (dibulatkan)}$$

$$My - 1.SDy = 83.96 - 1 (3.15562989)$$

$$= 80.80437011$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan prestasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 81-87 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa cukup dan skor kurang dari 81 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa termasuk kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategori Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam
Siswa Kelas XI Bilingual

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 87	11	14.667%	Tinggi
2	81-87	52	69.333%	Cukup
3	Kurang dari 81	12	16%	Rendah
	Jumlah	75	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa frekuensi 11 dengan prosentase 14.667% memiliki kategori tinggi, prestasi belajar siswa frekuensi 52 dengan prosentase 69.333% memiliki kategori cukup, dan untuk prestasi belajar siswa frekuensi 12 dengan prosentase 16% memiliki kategori rendah. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Islam kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 69.333%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 8.

4. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Islam pada Siswa Kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya

diasumsikan normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah rumus Lilliefors.⁹⁹

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Masing-masing Variabel
dengan Rumus Lilliefors

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Media Pembelajaran	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0.07 < 0.1023)	Data berdistribusi normal
Kecerdasan Emosional	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0.0714 < 0.1023)	Data berdistribusi normal
Prestasi Belajar Al-Islam	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0.1018 < 0.1023)	Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai uji Lilliefors dengan taraf signifikan 0.05%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sampel data berdistribusi normal. Adapun hasil penghitungan uji normalitas rumus lilliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Pengujian Hipotesis

⁹⁹ Retno Widyaningrum, Statistik edisi revisi, 105.

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah 4 adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel media pembelajaran dan kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam atau tidak.

Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.13
Penghitungan regresi variabel X_1 , X_2 , dan Y

No	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_1^2	X_2Y	X_2^2	Y^2	X_1X_2
1	84	83	85	7140	7056	7055	6889	7225	6972
2	86	81	85	7310	7396	6885	6561	7225	6966
3	82	74	79	6478	6724	5846	5476	6241	6068
4	85	81	84	7140	7225	6804	6561	7056	6885
5	93	92	88	8184	8649	8096	8464	7744	8556
6	87	82	84	7308	7569	6888	6724	7056	7134
7	92	84	79	7268	8464	6636	7056	6241	7728
8	88	84	82	7216	7744	6888	7056	6724	7392
9	88	79	82	7216	7744	6478	6241	6724	6952
10	92	89	85	7820	8464	7565	7921	7225	8188
11	83	79	79	6557	6889	6241	6241	6241	6557
12	90	81	81	7290	8100	6561	6561	6561	7290
13	82	74	79	6478	6724	5846	5476	6241	6068
14	91	81	83	7553	8281	6723	6561	6889	7371
15	82	75	79	6478	6724	5925	5625	6241	6150
16	76	77	79	6004	5776	6083	5929	6241	5852
17	88	79	81	7128	7744	6399	6241	6561	6952
18	81	74	79	6399	6561	5846	5476	6241	5994
19	89	83	84	7476	7921	6972	6889	7056	7387
20	88	81	83	7304	7744	6723	6561	6889	7128
21	83	85	84	6972	6889	7140	7225	7056	7055
22	87	85	85	7395	7569	7225	7225	7225	7395
23	90	87	86	7740	8100	7482	7569	7396	7830
24	83	82	85	7055	6889	6970	6724	7225	6806
25	86	83	81	6966	7396	6723	6889	6561	7138
26	84	86	83	6972	7056	7138	7396	6889	7224

Lanjutan tabel...

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂
27	91	82	83	7553	8281	6806	6724	6889	7462
28	85	89	85	7225	7225	7565	7921	7225	7565
29	82	86	82	6724	6724	7052	7396	6724	7052
30	86	89	78	6708	7396	6942	7921	6084	7654
31	89	85	82	7298	7921	6970	7225	6724	7565
32	76	76	79	6004	5776	6004	5776	6241	5776
33	89	87	85	7565	7921	7395	7569	7225	7743
34	83	83	81	6723	6889	6723	6889	6561	6889
35	90	89	83	7470	8100	7387	7921	6889	8010
36	90	89	81	7290	8100	7209	7921	6561	8010
37	76	77	79	6004	5776	6083	5929	6241	5852
38	90	86	82	7380	8100	7052	7396	6724	7740
39	80	89	84	6720	6400	7476	7921	7056	7120
40	91	87	78	7098	8281	6786	7569	6084	7917
41	90	87	83	7470	8100	7221	7569	6889	7830
42	89	83	83	7387	7921	6889	6889	6889	7387
43	91	82	86	7826	8281	7052	6724	7396	7462
44	86	83	82	7052	7396	6806	6889	6724	7138
45	84	89	83	6972	7056	7387	7921	6889	7476
46	85	86	86	7310	7225	7396	7396	7396	7310
47	87	79	86	7482	7569	6794	6241	7396	6873
48	93	89	89	8277	8649	7921	7921	7921	8277
49	88	86	86	7568	7744	7396	7396	7396	7568
50	87	79	81	7047	7569	6399	6241	6561	6873
51	83	84	87	7221	6889	7308	7056	7569	6972
52	96	98	88	8448	9216	8624	9604	7744	9408
53	87	79	86	7482	7569	6794	6241	7396	6873
54	95	94	88	8360	9025	8272	8836	7744	8930
55	93	94	88	8184	8649	8272	8836	7744	8742
56	84	79	86	7224	7056	6794	6241	7396	6636
57	87	81	87	7569	7569	7047	6561	7569	7047
58	84	84	87	7308	7056	7308	7056	7569	7056
59	89	96	83	7387	7921	7968	9216	6889	8544
60	83	83	86	7138	6889	7138	6889	7396	6889
61	83	82	78	6474	6889	6396	6724	6084	6806
62	83	92	87	7221	6889	8004	8464	7569	7636
63	85	96	86	7310	7225	8256	9216	7396	8160
64	90	81	88	7920	8100	7128	6561	7744	7290
65	95	94	86	8170	9025	8084	8836	7396	8930
66	94	83	90	8460	8836	7470	6889	8100	7802
67	84	81	88	7392	7056	7128	6561	7744	6804
68	89	86	87	7743	7921	7482	7396	7569	7654
69	84	79	86	7224	7056	6794	6241	7396	6636
70	85	85	86	7310	7225	7310	7225	7396	7225
71	85	86	88	7480	7225	7568	7396	7744	7310
72	87	86	87	7569	7569	7482	7396	7569	7482

Lanjutan tabel...

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂
73	90	85	88	7920	8100	7480	7225	7744	7650
74	93	84	86	7998	8649	7224	7056	7396	7812
75	94	88	89	8366	8836	7832	7744	7921	8272
N	6520	6318	6297	547878	568238	531012	534268	529443	550153

2) Menghitung $\sum_{i=1}^n x_1^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n} \\
 &= 568238 - \frac{(6520)^2}{75} \\
 &= 568238 - \frac{42510400}{75} \\
 &= 568238 - 566805.3333 \\
 &= 1432.6667
 \end{aligned}$$

3) Menghitung $\sum_{i=1}^n x_2^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n} \\
 &= 534268 - \frac{(6318)^2}{75} \\
 &= 534268 - \frac{39917124}{75} \\
 &= 534268 - 532228.32 \\
 &= 2039.68
 \end{aligned}$$

4) Menghitung $\sum_{i=1}^n x_1 x_2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_1 x_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\
 &= 550153 - \frac{(6520)(6318)}{75} \\
 &= 550153 - \frac{41193360}{75} \\
 &= 550153 - 549244.8
 \end{aligned}$$

$$= 908.2$$

5) Menghitung $\sum_{i=1}^n x_1 y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_1 y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 547878 - \frac{(6520)(6297)}{75} \\ &= 547878 - \frac{41056440}{75} \\ &= 547878 - 547419.2 \\ &= 458.8 \end{aligned}$$

6) Menghitung $\sum_{i=1}^n x_2 y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_2 y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 531012 - \frac{(6318)(6297)}{75} \\ &= 531012 - \frac{39784446}{75} \\ &= 531012 - 530459.28 \\ &= 552.72 \end{aligned}$$

7) Menghitung b_2

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2 y] - [\sum_{i=1}^n x_1 y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2} \\ &= \frac{(1432.6667)(552.72) - (458.8)(908.2)}{(1432.6667)(2039.68) - (908.2)^2} \\ &= \frac{791863.5384 - 416682.16}{2922181.615 - 824827.24} \\ &= \frac{375181.3784}{2097354.375} = 0.17888316 \end{aligned}$$

8) Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n x_2^2][\sum_{i=1}^n x_1 y] - [\sum_{i=1}^n x_2 y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2} \\
 &= \frac{(2039.68)(458.8) - (552.72)(908.2)}{(1432.6667)(2039.68) - (908.2)^2} \\
 &= \frac{935805.184 - 501980.304}{2922181.615 - 824827.24} \\
 &= \frac{433824.88}{2097354.375}
 \end{aligned}$$

$$= 0.206843862$$

9) Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{6297 - (0.206843862)(6520) - (0.17888316)(6318)}{75} \\
 &= \frac{6297 - 1348.62198 - 1130.183805}{75} \\
 &= \frac{4948.37802 - 1130.183805}{75} \\
 &= \frac{3818.194215}{75}
 \end{aligned}$$

$$= 50.9092562$$

10) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 50.9092562 + 0.206843862x_1 + 0.17888316x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Al-Islam (Y) akan meningkat apabila media pembelajaran (X_1) dan kecerdasan emosional siswa (X_2) semakin ditingkatkan dan berlaku begitu juga sebaliknya.

➤ **Uji Signifikansi Model Regresi Linier Berganda**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 50.9092562 \times 6297 = 320575.5863$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.206843862 \times 547878 = 113325.2014$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.17888316 \times 531012 = 94989.10456$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{39652209}{75} = 528696.12$$

SSR

$$= 320575.5863 + 113325.2014 + 94989.10456 - 528696.12$$

$$= 193.772258$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 50.9092562 \times 6297 = 320575.5863$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.206843862 \times 547878 = 113325.2014$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.17888316 \times 531012 = 94989.10456$$

$$\begin{aligned} SSE &= 529443 - (320575.5863 + 113325.2014 + 94989.10456) \\ &= 529443 - 528889.8923 \\ &= 553.1077 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 529443 - \frac{[6297]^2}{75} \\ &= 529443 - \frac{39652209}{75} \\ &= 529443 - 528696.12 \\ &= 746.88 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{193.772258}{2} \\ &= 96.886129 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} = \frac{\text{SSE}}{n-2} \\
 &= \frac{553.1077}{n-2} \\
 &= \frac{553.1077}{72} \\
 &= 7.682051389
 \end{aligned}$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.14
Tabel Anova

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 193.772258	MSR= 96.886129
Error	72	SSE= 553.1077	MSE= 7.682051389
Total	74	SST= 746.88	

➤ **Uji Overall**

H_0 : Media pembelajaran dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam pada siswa di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_a : Media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam pada siswa di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{96.886129}{7.682051389}$$

$$= 12.61201261$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;75-3)} = F_{0,05(2;72)} = 3.13$$

Untuk mengetahui nilai F_{tabel} lihat dalam lampiran 13.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya variabel media pembelajaran (X_1) kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual (Y).

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

$$= \frac{193.772258}{746.88} \times 100 \%$$

$$= 0.25944229 \times 100 \%$$

$$= 25.94422906 \%$$

$$= 25.94 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 25.94%, artinya media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 25.94% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam dan 74.06% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk model/ tidak sedang diteliti. Sehingga variabel X_1 dan variabel X_2 pengaruhnya tergolong rendah terhadap variabel Y . Jadi agar prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam meningkat maka harus meningkatkan media pembelajaran dan kecerdasan emosional.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Penelitian ini mencari pengaruh media pembelajaran (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual (Y) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan di antara ketiganya peneliti melakukan uji tes dengan menggunakan instrumen angket yang sudah di analisis validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil angket itu kemudian di uji normalitasnya sehingga di ketahui data berdistribusi normal.

Untuk pengujian hipotesis, mencari derajat bebas (db/df) dengan menggunakan rumus $db = N - nr$. Diketahui bahwa responden berjumlah 75. Jadi $75 - 2 = 73$. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 73; karena itu dipergunakan

df yang terdekat yaitu 70. Dengan df sebesar 70, diperoleh “F” tabel (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.13.

Pada pembahasan pertama, Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa yang menyatakan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam frekuensi 11 dengan prosentase 14.667% memiliki kategori baik, penggunaan media pembelajaran frekuensi 55 dengan prosentase 73.333 % memiliki kategori cukup, dan untuk penggunaan media pembelajaran frekuensi 9 dengan prosentase 12% memiliki kategori kurang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas XI Bilingual termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo secara umum sudah sesuai dengan indikator media pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa kriteria diantaranya adalah ketepatan media dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, dan kesesuaian dengan taraf berpikir siswa.

Pada pembahasan kedua, Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa yang menyatakan tingkat kecerdasan emosional siswa frekuensi 8 dengan prosentase 10.667% memiliki kategori baik, kecerdasan emosional siswa frekuensi 59 dengan prosentase 78.666% memiliki kategori

cukup, dan kecerdasan emosional siswa frekuensi 8 dengan prosentase 10.667% memiliki kategori kurang. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup. Untuk menentukan keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari aspek dari luar individu saja, tetapi aspek yang ada dalam individu juga sangat menentukan. Dengan diperoleh prosentase sebesar 78.666% berarti menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual secara umum cukup matang. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman dalam bukunya bahwa kecerdasan emosional memiliki beberapa komponen penting diantaranya adalah: memiliki kesadaran diri, memiliki pengaturan diri, memiliki motivasi, empati dan keterampilan sosial yang baik.

Pada pembahasan ketiga, Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa frekuensi 11 dengan prosentase 14.667% memiliki kategori tinggi, prestasi belajar siswa frekuensi 52 dengan prosentase 69.333% memiliki kategori cukup, dan prestasi belajar siswa frekuensi 12 dengan prosentase 16% memiliki kategori rendah. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Islam kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup. Dari prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah baik.

Pada pembahasan keempat, Berdasarkan dari hasil analisis data dengan perhitungan statistik didapatkan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam pada siswa di kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

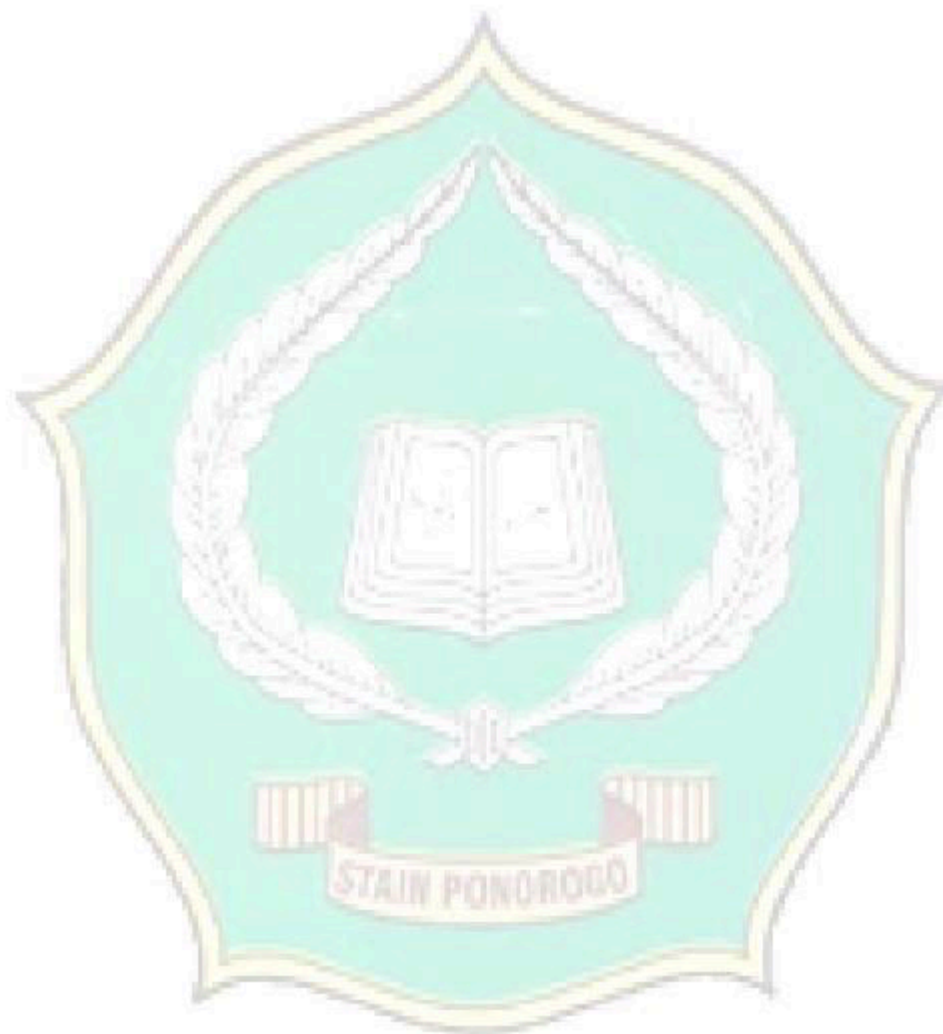
Sedangkan pada teori tentang media pembelajaran dijelaskan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selain itu, untuk menentukan keberhasilan dalam belajar seseorang tidak dapat hanya dilihat dari aspek luar individu saja., aspek dari dalam individu yang belajar juga sangat menentukan, kematangan emosional individu tersebut, misalnya. Pada teori tentang kecerdasan emosional disebutkan bahwa sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Penelitian Le Doux misalnya menunjukkan betapa pentingnya integritasi antara emosi dan akal dalam belajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dan memori. Ini berarti meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar, media pembelajaran dan kecerdasan emosional memiliki andil dalam keberhasilan belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa proses dan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih tinggi karena dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran dan kematangan emosionalnya.

Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 25.94%, artinya media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 25.94% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam dan 74.06% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk model/ tidak sedang diteliti. Sehingga variabel X_1 dan variabel X_2 pengaruhnya tergolong rendah terhadap variabel Y . Jadi agar prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam meningkat maka harus meningkatkan media pembelajaran dan kecerdasan emosional.

Karena pengaruh yang didapat pada penelitian ini tergolong rendah, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada salah satu guru mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Menurut penjelasan beliau banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam dan luar individu yang saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar, faktor keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana seperti keberadaan masjid sebagai pusat pembelajaran Al-Islam, penanaman kebiasaan seperti rutinan shalat tahajud berjamaah setiap 1 bulan sekali, dan yang terpenting adalah kesungguhan dan ketekunan seseorang tersebut dalam belajarnya. Jadi, media pembelajaran dan

kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor atau variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan empat hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan presentase jawaban siswa sebesar 73.333% atau sebanyak 55 siswa dari 75 responden.
2. Kecerdasan emosional siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan presentase jawaban siswa sebesar 78.666% atau sebanyak 59 siswa dari 75 responden.
3. Prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup sebanyak 52 siswa atau dengan presentase sebesar 69.333%.
4. Variabel media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam siswa kelas XI Bilingual SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan

$F_{hitung}=12.61201261$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3.13. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yaitu 25.94%, artinya media pembelajaran dan kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 25.94% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam dan 74.06% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak.

1. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo agar mengoptimalkan media pembelajaran dengan melengkapi sarana prasarana pembelajaran di sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan
2. Bagi guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi emosional siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan prestasi belajar Al-Islam dengan cara menumbuhkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosionalnya dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya sekitarnya terutama di dalam kelas saat pembelajaran di sekolah dan memanfaatkan media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008.

Arikunto, Suharsimi
 .Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Chaplin, JP. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press, 1999.

Daryanto. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015.

Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini.
 Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

Goleman, Daniel. Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.

Jihat, Asep, Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo, 2010.

Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.

Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja karya CV, 1985.

Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana, 2009.

Sarwono, Jonathan. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Somantri, Ating Sambas Ali Muhidin. Aplikasi Statistika. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Sudjana, Nana. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sudjiono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.

_____. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan prateknnya. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

_____. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Suyono, Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Syaiful, Bahri Djamarah. Strategi Belajar – Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Syaiful, Bahri Djamarah, Aswan Zain. Strategi Belajar – Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2006.

Usman, Basyiruddin. Media Pembelajaran. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012.

